

EKSISTENSI JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI*

Oleh : Dra. Wildati Zahri

A. PENDAHULUAN

Memasuki pelita VII yang berada pada abad ke 21 Indonesia yang sedang berkembang memasuki era globalisasi sangat tergantung pada keberhasilan peningkatan SDM. Karena SDM yang berkualitas mempunyai pola pikir profesional dan global sehingga dapat berperan di dalam setiap aspek kegiatan pembangunan dan mampu bersaing dalam mengembangkan sumber daya alam dan produksi Indonesia di pasaran internasional dengan menguasai IPTEK sehingga pertumbuhan ekonomi yang stabil dan sehat dapat dipertahankan untuk mencapai individu, keluarga dan masyarakat Indonesia yang sejahtera dan maju. Peningkatan kualitas SDM dapat berhasil bila institusi yang mempersiapkan SDM tersebut mampu mempersiapkan tenaga kerja yang produktif, berketrampilan tinggi, mampu beradaptasi dengan cepat pada inovasi dan kemajuan teknologi, peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dunia kerja terutama yang berkaitan dengan bidang profesinya.

*) Disampaikan pada Seminar dan lokakarya
Jurusan PKK FPTK IKIP Se Indonesia di
IKIP Malang tgl. 15-17 Desember 1997

Sejalan dengan hal tersebut di atas Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga adalah salah satu jurusan yang memiliki beberapa program studi di perguruan tinggi yang juga dituntut untuk mampu berperan sebagai pusat pendidikan yang mempersiapkan SDM yang berkualitas, fleksibel, dapat mengantisipasi kebutuhan lapangan kerja sesuai dengan strategi yang dicanangkan perguruan tinggi yaitu peningkatan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan maka faktor-faktor tersebut hendaknya menjadi perhatian utama bagi pengembangan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk mencapai lulusan yang berkualitas secara akademik dan profesional. Di samping itu peran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga sebagai pusat pengembangan ilmu. Jurusan PKK dapat dioptimasi secara maksimal untuk menciptakan dan mengmebangkan ilmu-ilmu atau pengetahuan bidang ke tata bogaan, ke tata busanaan dan tata rias dan sebagainya. Partisipasi bidang ketata bogaan dan ketata busanaan, dan tata rias tersebut berdampak positif terhadap pengembangan potensi wilayah, dan kebudayaan secara regional dan nasional.

B. PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga masuk dalam kurikulum sekolah-sekolah mulai dari SD, SLTP, Sekolah kejuruan, sampai di Perguruan Tinggi. Dengan demikian Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dipelajari mulai dari SD sampai Perguruan tinggi. Masalahnya sekarang apa sumbangan

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

EKSISTENSI JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	22-12-2007
SUMBER/NAMA :	Hd /
KOLEKSI :	FI
NO. INVENTARIS :	244/Hd/2000-0, (1)
KLASIFIKASI :	378.204 e ⊕



Higher education

Oleh :
Dra. Wildati Zahri

MAKALAH DISAMPAIKAN DALAM SEMINAR DAN LOKAKARYA
JURUSAN PKK FPTK IKIP SE INDONESIA
Tgl. 15-17 Desember 1997 di Malang

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga terhadap pengembangan sumberdaya manusia?. Parker (1980) menyatakan bahwa kontribusi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (home economic) dalam pengembangan sumberdaya manusia antara lain membantu pengembangan personal, profesional dan institusional phylosofi. Dalam hal ini Parker menyatakan bahwa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga membantu individu dalam pengatur: (1) struktur keluarga; (2) pola konsumsi dan tempat tinggal; (3) pengaruh perkembangan teknologi dan (4) penggunaan waktu senggang. Vaines yang diedit oleh Hutchinson dan kawan-kawan (1979) menyatakan bahwa "home economics" merupakan interrelasi antara (1) individu dan keluarga, (2) alat-alat home economics, (3) perkembangan manusia dalam "home economics", (4) mamberikan pelayanan terhadap manusia, dan (5) misi "home economics".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan peranan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam mengembangkan sumber daya manusia cukup banyak baik sebagai individu maupun tarhadap keluarga.

C. PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI PERGURUAN TINGGI

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga diperguruan tinggi, seperti di IKIP Padang sudah dibuka semenjak tahun 1979 dengan nama Jurusan Home Ekonomics. Kemudian pada tahun 1983 sesuai dengan ketentuan yang berlaku diubah namanya dengan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga sampai sekarang. Beberapa kali kurikulum berubah dan pada tahun 1995 dipakai kurikulum Nasional.

Misi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Home Economics) menurut Laura Hargrive (1988), mengandung konsep sosial institusi, tujuan-tujuan sosial, formasi diri, kerja sama, partisipasi dan famili. Di samping itu juga mengandung konsep pengembangan individu mulai dari proses perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan. Selanjutnya Hutchinson dan kawan-kawan (1979) menyatakan bahwa misi pendidikan kesejahteraan keluarga adalah memberikan pelayanan kepada manusia baik secara individu atau keluarga agar dapat mengoptimalkan gaya hidup yang mereka pilih sesuai dengan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial. Ini menunjukkan bahwa misi home economics lebih banyak untuk memberikan pelayanan agar manusia dapat mengoptimalkan gaya hidup yang mereka pilih. American Home Economic Assosiation (1982) menyatakan bahwa misi home economics adalah untuk memperoleh kedudukan keluarga yang lebih baik, dan memfungsikan sumber daya keluarga secara lebih baik. Ini berarti bahwa home economics misinya terutama untuk kesejahteraan keluarga yaitu pendidikan ke arah keselamatan, ketentraman dan kemakmuran lahir batin dalam tata kehidupan dan penghidupan keluarga. Kesejahteraan keluarga adalah suatu usaha untuk memberi kelengkapan tumbuh dan berkembang segi rohani, jasmani dan sosial dari keluarga dengan jalan membimbing dan membantu keluarga mencapai tujuannya dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu ruang lingkup Home economics yang paling dasar adalah masalah bagaimana menciptakan kehidupan sosial psikologis yang memungkinkan melahirkan prilaku bangsa

Indonesia yang rajin, penuh inisiatif dan kreatif, jujur dan berani bekerja keras, mandiri dan berani menyongsong kehidupan secara layak dalam tatanan kehidupan bangsa.

Untuk Perguruan Tinggi misi Pendidikan Kesejahteraan keluarga berbeda dengan pendapat di atas. Elloise Murray (1988) yang mengutip Green (1997) mendefinisikan misi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di perguruan tinggi sebagai persiapan untuk profesional, dan menemukan pengetahuan baru agar supaya dapat merubah mutu kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas misi PKK di perguruan tinggi di samping mengembangkan kemampuan akademik juga mempersiapkan kemampuan professional, atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi baru agar supaya taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan. Kaitan antara PKK dengan teknologi sangat erat sekali, karena kegiatan PKK dimulai dengan perancangan, baik perancangan pakaian atau perancangan menu dan lain-lain. Untuk melaksanakan perancangan (memproduksinya) baik secara tunggal ataupun secara masal memerlukan teknologi. Karena itu pada hakekatnya PKK tidak dapat dipisahkan dari teknologi.

Sesuai dengan program studi PKK, maka misi ini dapat melahirkan tenaga kerja yang profesional, antara lain ahli dalam fashion (desainer dan dressmaker) ahli disain interior, ahli pelayanan jasa boga (instalasi gizi di rumah sakit, hotel dan restoran) dan ahli bidang managemet dan bisnis. Untuk bidang bisnis semua profesi di atas dapat dijadikan obyek bisnis dalam bentuk pengelolaan usaha.

Berdasarkan misi di atas Green mengemukakan beberapa

spesialisasi program studi Home Economics di Universitas di Kanada.

Untuk "undergraduate enrolmen" ada beberapa program studi seperti : "Food and Nutrition"; "Consumer Studies"; "Family Studies"; "Hotel and Food Administration"; "Clothing and Textiles"

Untuk tingkat "graduate enrolment" ada beberapa program studi seperti: "MSc. Family Studies"; "MSc. Clothing and Textiles"; "Msc. Food and Nutrition"; "MEducation (vocational Education); dan sebagainya.

Untuk program Doctor program studinya antara lain:

"PhD Family Studies"; "PhD Nutrition"; dan "PhD Clothing";

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa home economics bisa sebagai suatu Fakultas dengan beberapa program studi. Vaines (1979) menyatakan bahwa "home economics" dapat diorganisasikan dalam : (1) bidang studi tunggal, (2) kumpulan bidang studi dan (3) persatuan keseluruhan bidang studi. Mungkin yang sudah dapat dikembangkan sekarang yang no.2, yaitu kumpulan bidang studi. Bentuk ini berusaha menyeimbangkan antara profesional dengan tuntutan skill dan kesempatan kerja. Keahlian khusus dalam home economics tersebut seperti "foods and nutrition", dan "clothing and textiles" dapat mengisi pekerjaan khusus di industri, bisnis atau instansi pemerintahan.

Pada Perguruan Tinggi di Indonesia seperti di IKIP ada 3 program studi S1 yang dikembangkan yaitu proram studi tata boga, tata busana dan tata rias. Untuk program D3

dalam Kurnas juga ada program studi tata boga, tata griya, tata busana, dan tata rias. Pada tahun ini kita sudah membuka program studi murni D3 tersebut dalam bentuk program politeknik. Akan tetapi kurnas S1 murni tata busana atau tata boga belum ada. Ini bisa dikembangkan dari kurikulum D3 dengan menambahkan teori-teori lebih banyak.

Sesuai dengan sumberdaya yang ada sekarang, penulis menyarankan jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga mengembangkan program D3 Politeknik yang sudah mulai dibuka tahun ini, program studi S1 kependidikan dan program S1 murni gizi dan makanan (food and nutrition), serta program S1 tekstil dan pakaian (clothing and textiles). Untuk program S1 murni diperlukan kualifikasi dosen yang harus memenuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan Dirjend. Pendidikan Tinggi.

Untuk program studi gizi dan makanan (tataboga) dapat meliputi ilmu ilmu yang berhubungan dengan masalah-masalah makanan yang terdiri ilmu ilmu dasar yaitu pengetahuan bahan makanan, ilmu gizi, ilmu kesehatan, microbiologi, ilmu kimia, kimia makanan, dan teknologi makanan dan management. Ilmu-ilmu dasar ini diperlukan untuk dapat mengolah sumber daya alam menjadi bahan produksi berupa makanan. Untuk dapat memproduksi berbagai jenis makanan juga diperlukan suatu penelitian tentang penggunaan bahan, penggunaan zat kimia seperti bahan-bahan pengawet, bahan pengembang, bahan pewarna dan sebagainya sehingga bahan makanan dapat dikonsumsi sesuai dengan syarat kesehatan. Di samping itu juga perlu dilakukan

penelitian tentang kadar-kadar zat gizi yang terkandung dalam komposisi bahan makanan. Selanjutnya mata kuliah tersebut dijabarkan dalam kurikulum dengan struktur sebagai berikut : mata kuliah dasar umum , maka kuliah dasar keahlian dan mata kuliah keahlian.

Selanjutnya bidang studi tekstil dan pakaian (tatabusana) dapat membahas masalah masalah yang berkaitan dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ketata busaan ilmu bahan atau pengetahuan tekstil, sejarah perkembangan busana, ilmu pengetahuan alat mesin , ilmu tentang desain busana, ilmu konstruksi busana ilmu management serta teknologi busana mulai teknologi tingkat rendah sampai teknologi tingkat tinggi. Ilmu-ilmu dasar tersebut dipakai sebagai dasar atau acuan untuk dapat mengolah sumber daya alam yang dalam hal ini bahan tekstil diproduksi menjadi berbagai jenis pakaian yang sangat tergantung pada management dan teknologinya. Untuk dapat memproduksi berbagai jenis busana diperlukan suatu penelitian tentang konstruksinya, disain, penggunaan bahan, effiensiya, selera konsumen, dan kualitasnya, serta mengkomunikasikan hasil produk busana baik dalam bentuk peragaan busana, penataan etalase (disply), reklame dan sebagainya.

Selanjutnya materi-materi tersebut juga dipogram dalam kurikulum yang terdiri dari struktur mata kuliah dasar umum. mata kuliah dasar keahlian dan mata kuliah keahlian.

D. PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI

AKAN DATANG

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa misi pendidikan kesejahteraan keluarga meliputi : (1) pengembangan individu; (2) kesejahteraan keluarga, (3) profesional dan (4) penemuan pengetahuan baru atau penelitian. Karena itu pengembangan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di masa yang akan datang tidak akan terlepas dari keempat misi tersebut.

Berdasarkan bidang ilmu, home economics adalah studi yang menerapkan berbagai disiplin ilmu yang berbeda (Blankenship dan Moerchen 1979). Ini berarti jika ditinjau dari segi keilmuan pendidikan kesejahteraan keluarga merupakan penerapan berbagai ilmu (interdisiplin).

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan tujuan jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga sebagai berikut :

1. Menghasilkan lulusan yang mampu untuk memperbaiki kehidupan individu, keluarga dan masyarakat serta mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.
 2. Menghasilkan tenaga kerja yang bermutu, memiliki kualifikasi tertentu agar dapat berfungsi secara produktif di masyarakat. Mutu lulusan suatu pendidikan tinggi dinilai dengan kemampuan lulusannya dalam dunia kerja, atau tingkat penyerapannya di lapangan kerja.
 3. Menghasilkan tenaga kependidikan yang terbaik yang menguasai bidang studi dan pedagogik yang mencirikan kemampuan profesional.
-

F. PENUTUP

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa eksistensi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dapat dipertahankan, dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing lembaga. Apabila potensi yang ada sekarang dapat dikembangkan, tidak mustahil jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dapat menjadi Fakultas Home Economics.

Mudah-mudahan makalah ini dapat memberikan kontribusi yang bermamfaat bagi seminar dan lokakarya Jurusan PKK IKIP se Indonesia ini

DAFTAR BACAAN

Blankenship, Martha Lee., dan Moerchen, Barbara Dommert.,
(1979). Home Economic Education. Boston: Houghton
Mifflin Company

Hoeflin, Ruth, at all., Career for Professionals, Iowa:
Kendal/Hunt Publishing Company

Hutchinson, Vincent G., at all. (1979). New Trends in Home
Economics Education, Mayanne: Unesco

Parker, Frances J. (1980). Home Economicks an Introduction
to Dynamic Profession, New York: Colier Macmillan
Co. Inc.

----- (1988). Canadian Home Economics Journal, Ottawa:
MGM Printing LTD.

----- Wanganui Polytechnic, New Zealand: Wanganui
Regional Community Polytechnic